

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu usaha perubahan yang berencana dilakukan secara sadar oleh suatu negara dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Di dalam pembangunan terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Sehingga peran pemerintah sangat diperlukan untuk menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki negara pembangunan serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki negara demi mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, sehingga hasil dari pembangunan dapat sepenuhnya dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia dihadapkan pada beberapa persoalan salah satunya yaitu keterbatasan devisa sebagai salah satu sumber pendanaan dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena masih adanya kecenderungan menggantungkan perolehan devisa dari ekspor komoditi migas, padahal nilai ekspor komoditas tersebut cenderung berfluktuasi mengikuti mekanisme harga pasar dunia. Menyadari hal tersebut, maka diperlukan suatu langkah yang lebih konstruktif agar keluar dari ketergantungan pada ekspor migas. Sektor yang mempunyai prospek cerah dalam perekonomian dan dapat diandalkan yaitu sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang kompleks karena pariwisata bersifat multidimensi, baik fisik, politik, sosial budaya, dan ekonomi. Kegiatan pariwisata sebagai kegiatan mata rantai yang melibatkan berbagai sektor dan lembaga terkait. salah wahab, (1997) menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor

produktivitas lainnya. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Ini berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu. Selain itu pengembangan potensi / wisata dalam suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan pengelolaan yang dapat menerapkan konsep ekoturisme. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi wisata, salah satunya di Kabupaten Garut, pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia. Kabupaten Garut merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang dimiliki Kabupaten Garut cukup banyak dan beragam mulai wisata alam, wisata budaya sampai wisata religi. Berikut ini terdapat data mengenai tingkat kunjungan wisatawan ke beberapa objek wisata unggulan di Kabupaten Garut tahun 2015-2019 pada **Tabel 1.1** sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Beberapa Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Garut Tahun 2015-2019

Tahun	Objek							
	Pantai Santolo		Pantai Sayang Heulang		Pantai Rancabuaya		Pantai Cijeruk Indah	
	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisma	Wisnus	Wisman	Wisnus
2015	71	231.211	51	168.844	85	119.354	40	66.993
2016	356	373.822	415	277.113	93	131.877	55	34.567
2017	258	116.987	139	103.677	75	65.303	41	27.398
2018	150	273.549	97	245.677	161	221.722	41	40.432
2019	873	281.460	180	263.375	136	213.944	34	44.020

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaen Garut

Dari **Tabel 1.1** di atas, menjelaskan bahwa tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke beberapa objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Garut sangat bervariasi. Pada tahun 2015 sampai 2019 kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang datang ke objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Garut semakin meningkat, Pantai Santolo adalah objek wisata yang cukup diminati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara terbukti dari tahun 2015 sampai 2019 wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata Pantai Santolo terus meningkat, dibanding dengan objek wisata yang lainnya.

Pantai Santolo adalah sebuah pantai yang terletak di Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Garut tidak hanya terkenal dengan Dodol Garut saja tetapi terdapat salah satu pantai yang populer di Kabupaten Garut yaitu Pantai Santolo. Terletak di sebelah selatan pusat kota Garut atau biasa disebut Garut Selatan, jarak tempuh dalam waktu 4 jam perjalanan atau sekitar 134 km dari Kota Bandung ataupun melewati daerah pangalengan dari kota Bandung sekitar 140 km dalam waktu tempuh 3,5 jam perjalanan, Pantai ini cukup dikenal di kota Bandung dan merupakan daerah tujuan wisata. Untuk memasuki kawasan objek wisata Pantai Santolo, wisatawan dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp 5000 /orang.

Pengembangan objek wisata Pantai Santolo tidak terlepas dari penilaian wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Sehingga penilaian terhadap suatu kawasan objek wisata, khususnya penilaian objek wisata Pantai Santolo memiliki peranan penting yang dapat menentukan pengembangan objek wisata itu sendiri.

Menurut Ward et. al, (2000) metode penilaian khususnya untuk mengukur nilai ekonomi wisata alam yang paling banyak dipakai adalah metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan (*benefit*) dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi, Untuk menghitung nilai ekonomi dari kegiatan pariwisata Pantai Santolo, didekati dengan mengetahui tingkat keinginan membayar dari konsumen atau pengunjung (*willingness to pay*) yang berkunjung ke objek wisata tersebut yang dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan oleh seorang pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata di Pantai Santolo tersebut. Karena secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lain-nya, Secara formal, nilai ekonomi disebut keinginan membayar seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungannya (Fauzi, 2004).

Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) ini menduga total nilai ekonomi (*total economic value*) kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, hotel, tiket masuk, parkir, dokumentasi dan sebagainya.

Secara prinsip metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan, dapat dikaji berapa

nilai (*value*) yang diberikan wisatawan terhadap tempat rekreasi yang dikunjunginya. Selain sebagai alat untuk mengukur nilai ekonomi, biaya perjalanan juga secara prinsip akan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, khususnya objek wisata Pantai Santolo. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan semakin berkurang. Sedangkan apabila biaya perjalanan yang dikeluarkannya semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi mengenai teori permintaan.

Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan, ada beberapa faktor lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata, khususnya objek wisata Pantai Santolo. Jarak merupakan salah satu faktor yang menentukan wisatawan untuk melakukan rekreasi. Semakin jauh tempat tinggal wisatawan dari tempat rekreasi, maka permintaan rekreasi tersebut semakin rendah dan sebaliknya wisatawan yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat rekreasi tersebut, maka permintaan terhadap tempat rekreasi tersebut akan semakin tinggi (Hufschmidt, et al : 1987).

Selain jarak, ada beberapa variabel sosio ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Variabel sosio ekonomi tersebut diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan (Mill dan Morrison, 1985). Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, karena umur berkaitan dengan waktu luang dan aktivitas serta kemampuan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata, Sehingga umur menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk konsumsi ke tempat-tempat wisata.

Variabel sosial ekonomi selanjutnya adalah pendapatan. Pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan wisatawan untuk

mengadakan perjalanan wisata. Pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata. Sehingga pendapatan seseorang akan berperan dalam pengambilan keputusan dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjunginya.

Maka Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti ekonomi yang diperoleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Santolo serta faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Santolo, yang akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Analisis Ekonomi dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Objek Wisata Pantai Santolo Kabupaten Garut”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Santolo ?
2. Bagaimana biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Santolo, pendapatan, jumlah rekan, dan jarak mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Santolo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Santolo.
2. Untuk mengetahui biaya perjalanan, pendapatan, jumlah rekan dan jarak asal mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Santolo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kepentingan akademis,
2. Dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan,
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Selain kegunaan teoritis diatas, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Sebagai acuan untuk para wisatawan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan
2. Sebagai acuan bagi dinas terkait agar lebih memperhatikan sistem pengelolaan objek wisata dengan baik.
3. Sebagai tambahan bahan referensi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
4. Sebagai persyaratan akademis untuk menempuh gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung

